

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Dewantoro. 2004. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Barnadib, Sutari Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Barnes, Rob. 2002. *Teaching Art to Young Children*. London: RoutledgeFalmer.
- Beal, Nancy. 2003. Terjemahan. *Rahasia Mengajar Seni Pada Anak di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Craft, Anna. 2003. Terjemahan. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Insiasi Press.
- Cassell, C.; Symon, G. 1994. *Qualitative Methods in Organizational Research*. London : Sage.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Second edition. London: Sage Publications
- Damayanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Dharmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna*. Bandung: Penerbit ITB.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten: PT. Intan Sejati Klaten.
- Dewantara, Ki hajar. 1977. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : MLTS.
- Djelatik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Feldman, E.B. 1967. *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gunarsa, D. Singgih. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. Agung Mulia.
- Gaitskell, Charlesh. D. 1975. *Children and Their Art*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

- Humar Sahmar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Horovitz, dkk. 1973. *Understanding Children's art for Better Teaching*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2005. Terjemahan. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Popo. 2000. *Alam Pikiran Seniman*. Bandung: Yayasan Popo Iskandar.
- Lowenfeld, Viktor and W. Lambret Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York : Macmillan.
- Langsing, K.M. 1976. *Art, Artis and Art Education*. New York: McGraw-Hill.
- Moschini, Lisa. B. 2005. *Drawing The Line Art Theraphy*. New Jersey: Jonh Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi 28*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soesatyo. 1994. *Apresiasi Seni Lukis Anak-anak*. Yogyakarta: Sanggar Melati Suci.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- Patton, M. Q. 1990. *Qualitative Evalution and Research Methods*. Newbury Park: Sage.
- Piaget, J. 1950. *The Phychology of Intelligence*. New York: Harcout, Brace & World.
- Poesponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Dep. Pendidikan dan kebudayaan – Balai Pustaka cetakan 6.
- Prawira, Nanang Ganda dan Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Read, Herbert. 1970. *Education Throught Art*. London: The Shenval Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohandi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Budaya*. Bandung: STISI Press.

Salam, Sofyan. 2001. *Pendekatan Ekspresi Diri, Disiplin, dan Multikultural dalam Pendidikan Seni Rupa*. Makalah disajikan dalam Seminar & Lokakarya Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito.

Tabrani, Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: ITB.

_____. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.

Tanjung, Baharudin Nur. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Tarjo, Enday. 2009. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung: CV. Bintang Wali Artika.

The Liang Gie. 1975. *Garis Besar Estetik*. Yogyakarta: Suspersuses.

Wachowiak, Frank. 1993. *Emphasis Art*. New York: Happercollins College Publisher.

Winkel, WS. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

W. A. Gerungan. 1981. *Psychologi – sosial*. Jakarta - Bandung: PT. Eresco.

Yahya, Amir. 2001. *Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY.

Sumber Internet

- <http://autism.about.com/od/autismtherapy101/a/arttherapy.htm>
- Megan Ogborn. 2003. Prehistoric Art, (Online), <http://www.students.sbc.edu/ogborn03/prehistoricart.htm>, diakses pukul 08.34, 5 April 2011
- <http://www.suaramedia.com/gaya-hidup/anak/19820-anak-autis-simpan-ribuan-keunikan.html>.
- <http://www.parenting.co.id/article/issue/goresan.sarat.makna.karya.anak.autis/001/005/134>

- <http://www.autism-community.com/don%E2%80%99t-forget-about-writing/>
- <http://www.e-psikologi.com/lain-lain/tokoh.htm>.
- <http://www.proc.britac.ac.uk/tfiles/147p277.pdf>
- <http://saoed.wordpress.com/2011/04/15/anak-autisme-gunakan-otak-dengan-cara-berbeda-children-with-autism-how-to-use-different-brain/>.
- http://kidshealth.org/kid/health_problems/brain/autism.html.
- <http://requestartikel.com/autisme-2011071343.html>

Sumber Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah RI. 2005. Peraturan Pemerintah, Nomor 19, tahun 2005, tentang standar isi nasional pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Permendiknas RI. 2006. Peraturan menteri, nomor 22, tahun 2006, tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- UU Nomor 20 pasal 15 tahun 2003 tentang pendidikan khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Pasal 5. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sisdiknas Pasal 5 ayat (1). Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang No. 20 .2003. Sisdiknas Pasal 5 ayat (2). Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang No. 23. 2002. Perlindungan Anak Pasal 51. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang Dasar 1945. 1945. Pasal 31 ayat 1 tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009, tentang pendidikan inklusi. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Sumber Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Indriyanto. 2006. *Studi Kecenderungan Gambar Anak Autis di Laboratorium Sekolah Autisme Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.
- Retnowati, Tri Hartiti. 2009. *Pengembangan Instrumen Seni Lukis Anak di Sekolah Dasar*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Tabrani, Primadi. 1970. *Menemukan kembali Kreativitas*. Tesis. Bandung: ITB. Tidak Diterbitkan.
- Wardhani, Metta P. Raden. 2007. *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Menggambar*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Sumber Jurnal

- Betts, D. J. 2001. *Cover story: Weekend outings provide creative outlet: Individual expresses himself through art therapy. Advocate: Magazine of the Autism Society of America, 34(3), 20-21.* [Online] 12 April 2011. http://www.art-therapy.us/images/Autism_art_therapy_2001a.pdf
- Betts, D. J. 2001. *Special report: The art of art therapy: Drawing individuals out in creative ways. Advocate: Magazine of the Autism Society of America, 34(3), 22-23(29).* [Online] 12 April 2011. http://www.art-therapy.us/images/Autism_art_therapy_2001b.pdf
- Ruta, I Made. 2005. Implikasi Garis Dalam Seni Rupa. *Jurnal Rupa* volume 4. 1 September 2005.
- Tillander, Michelle. 2008. *Autism and Art Education*. Universitas Florida. 4 Januari 2008.
- Roland, Craig. 2006. *Young in Art a Developmental Look at Child Art*. [Online] 20 April 2011. <http://www.artjunction.org>.

DAFTAR ISTILAH

- Analogus adalah warna yang letaknya berdekatan (dalam lingkaran warna) berupa warna hangat dan sejuk.
- Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya.
- Autisme adalah kondisi seseorang yang secara tidak wajar terpusat pada dirinya sendiri; kondisi seseorang yang senantiasa berada di dalam dunianya sendiri.
- *Balance* adalah keserasian bobot dari unsur-unsur seni rupa itu sendiri, artinya nilai dari sebuah karya seimbang, walaupun mungkin wujud dan jumlahnya tidak sama atau bahkan bertentangan.
- Corengan bernama adalah tahap terakhir masa mencoreng. Memiliki ciri dengan bentuk semakin bervariasi, anak mulai memberi nama pada hasil coretannya.
- Corengan tak beraturan adalah bentuk sembarangan, mencoreng tanpa melihat kertas, belum dapat coretan berupa lingkaran, anak bersemangat dalam membuat coretan, adalah ciri tahapan mencoreng paling awal.
- Corengan terkendali adalah anak mulai menemukan kendali visual terhadap coretan yang dibuatnya dengan kata lain sudah ada koordinasi antara perkembangan visual dan perkembangan motorik.
- Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan.
- Gambar adalah suatu ide, pikiran, perasaan yang tertuang dalam objek dengan menggunakan unsur-unsur rupa dengan cara menyusunnya sehingga dicapai bentuk yang sesuai dengan apa yang dimaksud.
- Garis adalah penggabungan titik-titik yang terjadi karena titik bergerak dan membekaskan jejaknya.
- *Hue* adalah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, oranye, kuning, hijau, biru, dan lain-lain.
- *Intensity* adalah hubungan kemurnian warna untuk menunjuk kekuatan warna.

- Interpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan.
- Irama adalah merupakan perubahan-perubahan warna dan bentuk secara teratur yang membawa perasaan hanyut di dalam perubahan-perubahan yang terjadi.
- Komplementer adalah warna yang kontras atau warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna.
- Kreativitas adalah kemampuan dalam mengamati kepekaan berbagai masalah melalui indera, kelancaran mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah, keluwesan melihat masalah dan kemungkinan pemecahannya, kemampuan merespons atau membuahkan gagasan yang orisinal, kemampuan menciptakan karya seni, kemampuan memadukan unsur-unsur seni, dan kemampuan menata letak komposisi.
- Kritik ekspresivistik, pendekatan ekspresivistik dalam kritik seni, kritikus cenderung menilai dan menanggapi kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan
- Kritik formalistik, pendekatan formalistik dalam kajian kritik terutama ditujukan terhadap karya seni sebagai konfigurasi aspek-aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya.
- Kritik instrumentalistik, pendekatan instrumentalistik sebuah karya seni cenderung dikritisi berdasarkan kemampuannya dalam upaya mencapai tujuan, moral, religius, politik atau psikologi. Pendekatan kritik ini tidak terlalu mempersoalkan kualitas formal dari sebuah karya seni tetapi lebih melihat aspek konteksnya baik saat ini maupun masa lalu.
- Kritik keilmuan, merupakan jenis kritik yang bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kemampuan dan kepekaan yang tinggi untuk menilai /menanggapi sebuah karya seni.
- Kritik kependidikan, merupakan kegiatan kritik yang bertujuan mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik serta estetika subjek belajar seni. Jenis kritik ini umumnya digunakan di lembaga-lembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan peserta didiknya.
- Kritik jurnalis, merupakan jenis kritik seni yang hasil tanggapan atau penilaiannya disampaikan secara terbuka kepada publik melalui media massa khususnya surat kabar. Kritik ini hampir sama dengan kritik populer, tetapi ulasannya lebih dalam dan tajam.

- Kritik populer, merupakan jenis kritik seni yang ditujukan untuk konsumsi massa/umum. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik jenis ini biasanya bersifat umum saja lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya.
- Kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.
- Pendidikan adalah gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak manusia ke dunia peradaban berupa bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan otentik, agar belajar mengenali jati dirinya yang unik, bisa bertahan hidup, dan mampu memiliki, melanjutkan serta mengembangkan warisan-warisan sosial generasi yang terdahulu.
- Periode bagan adalah periode yang berlaku bagi anak berusia usia 7 sampai 9 tahun.
- Periode coreng moreng (Scribbling Period) adalah periode yang berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah).
- Periode pra bagan (Pre Schematic Periode) adalah periode yang berlaku bagi anak berusia 4 sampai 7 tahun (taman kanak-kanak).
- Proporsi merupakan hubungan-hubungan ukuran dari bagian-bagian dalam keseluruhan suatu bentuk atau objek, mengenai warna, cahaya atau gelap terang, bentuk dan jumlah elemen-elemen seni rupa lainnya.
- Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- Pendidikan inklusif adalah anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- Raut merupakan tampak, potongan atau bentuk dari suatu objek. Raut dapat terbentuk dari garis yang mencakup ukuran luas tertentu suatu bidang. Raut dapat berarti perwujudan dari sebuah objek atau sering disebut bidang. Raut dalam pengertian luas berarti bidang atau bangun.
- Ruang dalam karya seni menunjukkan dimensi, maksudnya ruang dua dimensi hanya menunjukkan ukuran (dimensi) panjang dan lebar sedangkan ruang pada karya seni rupa tiga dimensi terbentuk karena adanya volume yang memberikan kesan kedalaman.

- Seni adalah kemahiran (*skill*), kegiatan manusia (*human activity*), karya seni (*work of art*), seni indah (*fine art*), dan seni penglihatan (*visual art*)
- Seni Rupa adalah karya cipta manusia, merupakan curahan isi jiwa (akal, pikiran, dan perasaan) sebagai hasil sentuhan pengalaman yang berkesan, yang diwujudkan melalui unsur-unsur visual (rupa) seperti garis, bidang, tekstur, volume, dan bentuk.
- Subtahap figuratif awal terjadi pada anak umur tiga sampai enam tahun, yaitu anak di kelompok bermain, taman kanak-kanak, kelas satu sekolah dasar, dan kadang-kadang juga di kelas dua sekolah dasar.
- Subtahap figuratif tengah adalah gambar anak yang dapat dijumpai di taman kanak-kanak dan di kelas satu, dua, tiga, dan empat sekolah dasar.
- Subtahap figuratif akhir adalah dimulai pada anak kelas tiga, tetapi kebanyakan ditemukan pada anak kelas lima, enam, dan tujuh.
- Tekstur adalah penggambaran struktur permukaan suatu objek baik halus maupun kasar.
- Tekstur asli adalah perbedaan antara perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba.
- Tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu benda karena pengolahan garis, warna, ruang, terang-gelap dan sebagainya.
- *Unity* nilai kesatuan dapat dicapai dengan mengkomposisikan elemen-elemen yang memiliki karakter yang sama, seperti kesatuan antar warna, antar garis, antar bidang, kesatuan antar tekstur, kesatuan antar garis dengan warna, garis dengan tekstur, garis dengan bidang, warna dengan tekstur, bidang dengan tekstur, dan antar semua elemen.
- *Value* adalah warna-warna yang memberi kesan gelap terang atau gejala warna dalam perbandingan hitam dan putih.
- Warna adalah kesan yang timbul akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda.
- Warna primer adalah warna dasar berupa merah, kuning, dan biru.
- Warna hangat adalah warna yang menyolok dan bersifat mendekat bagi yang melihat, seperti warna merah, kuning dan jingga.

- Warna sejuk adalah warna kebalikan dari warna hangat dan bersifat menjauh bagi yang melihat, seperti biru dan hijau.
- Warna sekunder adalah percampuran dua warna primer, misalnya merah + kuning menjadi orange, kuning + biru menjadi hijau, merah + biru menjadi ungu.
- Warna tersier adalah percampuran dua warna sekunder, misalnya kuning hijau, merah oranye, merah ungu, biru ungu, biru hijau atau dikenal dengan warna toska.

